

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari

No.	Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket
1.	Sanggar	Gambaran umum Sanggar Putra Mayang Sari	1. Sejarah terbentuknya Sanggar Putra Mayang Sari 2. Profil Sanggar Putra Mayang Sari	1.1 Deskripsi sejarah terbentuknya Sanggar Putra Mayang Sari 1.2 Deskripsi visi dan misi Sanggar Putra Mayang Sari.	Kepala Sanggar Putra Mayang Sari	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara 3. Catatan lapangan 4. Smartphone	

2.	Kesenian Tanjidor	Gambaran Umum Kesenian Tanjidor	Pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari	1. Hambatan dalam Pelestarian Kesenian Tanjidor	Anggota Sanggar Putra Mayang Sari	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara 3. Catatan lapangan 4. Smartphone
				2. Upaya Pelestarian Kesenian Tanjidor: a. Perlindungan b. Pengembangan c. Pemanfaatan	Masyarakat setempat		

LAMPIRAN 2. PEDOMAN POKOK OBSERVASI

PEDOMAN POKOK OBSERVASI

Pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari

No.	Tempat	Indikator	Keterangan
1.	Sanggar Putra Mayang Sari	a. Mencari data tertulis mengenai Sanggar Putra Mayang Sari	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="1482 549 2024 655">1. Mendapatkan gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti<li data-bbox="1482 655 2024 826">2. Mendapatkan data mengenai visi dan misi Sanggar Putra Mayang Sari<li data-bbox="1482 826 2024 997">3. Mendapatkan data mengenai struktur kepengurusan di Sanggar Putra Mayang Sari<li data-bbox="1482 997 2024 1235">4. Mendapatkan data mengenai sejarah terbentuknya Sanggar Putra Mayang Sari

		b. Mencari informasi mengenai strategi pelestarian Kesenian Tanjidor	Melakukan wawancara kepada anggota Sanggar Putra Mayang Sari terkait strategi pelestarian Kesenian Tanjidor
2.	Cijantung, Pasar Rebo, Jakarta Timur	Mencari informasi mengenai Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari	Melakukan wawancara kepada masyarakat di Cijantung



LAMPIRAN 3. PEDOMAN POKOK WAWANCARA

PEDOMAN POKOK WAWANCARA

Pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari

Pedoman pokok wawancara informan kunci (Kepala Pimpinan Sanggar Putra Mayang Sari)

NO.	KONSEP/TEORI	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERTANYAAN
1.	Pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari	1. Sejarah Sanggar Putra Mayang Sari	1.1 Sejarah terbentuknya Sanggar Putra Mayang Sari	15 butir	1. Siapa yang mendirikan Sanggar Putra Mayang Sari? 2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Sanggar Putra Mayang Sari? 3. Mengapa Sanggar ini dinamakan Sanggar Putra Mayang Sari? 4. Apa visi dan misi Sanggar Putra Mayang Sari? 5. Bagaimana struktur
		2. Profil Sanggar Putra Mayang Sari	2.1 Visi dan misi Sanggar Putra Mayang Sari 2.2 Struktur kepengurusan Sanggar Putra Mayang Sari		

				<p>kepengurusan yang ada di Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>6. Berapa jumlah anggota dan cara pengrekrutan anggota di Sanggar ini?</p> <p>7. Dalam pementasan Kesenian Tanjidor, lagu apa saja yang dibawakan?</p> <p>8. Apa saja alat musik yang digunakan dalam Kesenian Tanjidor?</p> <p>9. Awal mula mendirikan kesenian tanjidor, bagaimana tanggapan dan partisipasi dari masyarakat?</p> <p>10. Faktor pendorong dalam hal upaya pelestarian Kesenian Tanjidor apa saja?</p> <p>11. Pernahkah Kesenian Tanjidor dikenalkan di luar daerah</p>
--	--	--	---	--

				<p>(misalkan mengadakan pementasan di luar daerah?)</p> <p>12. Apakah ada upaya dari pemerintahan untuk mempertahankan Kesenian Tanjidor?</p> <p>13. Apakah terdapat faktor penghambat dalam melestarikan Kesenian Tanjidor?</p> <p>14. Media publikasi apa saja yang digunakan oleh Sanggar Putra Mayang Sari dalam mempertahankan Kesenian Tanjidor?</p> <p>15. Sejak zaman dahulu hingga sekarang, apa saja perubahan yang terjadi?</p>
--	--	--	--	--

PEDOMAN POKOK WAWANCARA

Pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari

Pedoman Wawancara Informan Inti (Anggota Sanggar Putra Mayang Sari)

NO.	KONSEP	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERTANYAAN
1.	Pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari	1. Sanggar	1.1 Pengetahuan Kesenian Tanjidor 1.2 Mengenal Sanggar Putra Mayang Sari	9 butir	1. Apa sebelumnya kamu mengetahui apa itu Kesenian Tanjidor? 2. Sejak kapan anda tergabung dalam Sanggar Putra Mayang Sari? 3. Apakah saat bergabung dalam grup sanggar Kesenian Tanjidor atas kemauan sendiri atau ada paksaan dari pihak lain? 4. Apakah ada persyaratan khusus untuk bergabung dalam Sanggar?
		2. Pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari	2.1 Hambatan dalam Pelestarian Kesenian Tanjidor 2.2 Upaya Pelestarian Kesenian Tanjidor		

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Dalam setiap pementasan, bagaimana persiapan anda dan teman-teman lainnya sebelum pelaksanaan pada hari H, apakah ada latihan sebelumnya atau bagaimana? 6. Tanjidor merupakan kesenian tradisional yang dianggap sebelah mata oleh kaum muda. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut? 7. Apakah ketika pementasan sekaligus menjadi ajang memperkenalkan Kesenian Tanjidor? 8. Dalam pementasan Kesenian Tanjidor, lagu apa saja yang dibawakan?
--	--	---	---

					<p>9. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam melestarikan Kesenian Tanjidor?</p> <p>10. Apa harapan anda untuk remaja lain agar Kesenian Tanjidor tetap lestari?</p>
--	--	--	--	--	---



PEDOMAN POKOK WAWANCARA

Pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari

Pedoman pokok wawancara informan inti (Masyarakat)

NO.	KONSEP	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERTANYAAN
1.	Pelestarian Kesenian Tanjidor di Sanggar Putra Mayang Sari	1. Kesenian Tanjidor	1.1 Pengetahuan Kesenian Tanjidor 1.2 Mengenal Sanggar Putra Mayang Sari	15 butir	1. Sepengetahuan anda, apakah Kesenian Tanjidor itu? 2. Apakah Anda pernah melihat pementasan Kesenian Tanjidor? 3. Secara pribadi, apakah Anda menyukai Kesenian Tanjidor? 4. Sejauh mana pengaruh Kesenian Tanjidor dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang sosial dan budaya? 5. Apakah Anda tahu tentang Sanggar Putra Mayang Sari? 6. Apakah Anda tahu kegiatan apa

				<p>saja yang dilakukan oleh Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>7. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan yang dilakukan oleh sanggar tersebut?</p> <p>8. Apakah anda pernah melihat pementasan yang diadakan oleh sanggar tersebut?</p> <p>9. Apa tanggapan anda mengenai pementasan Kesenian Tanjidor yang dilakukan oleh sanggar tersebut?</p> <p>10. Apakah Sanggar Putra Mayang Sari sudah melestarikan Kesenian Tanjidor dengan baik?</p> <p>11. Apakah dengan adanya sanggar sudah cukup dalam melestarikan Kesenian</p>
--	--	--	---	---

					<p>Tanjidor?</p> <p>12. Apa saja bentuk partisipasi anda dalam melestarikan Kesenian Tanjidor?</p> <p>13. Menurut anda, perlukah Kesenian Tanjidor dilestarikan?</p> <p>14. Menurut anda, bagaimana cara agar Kesenian Tanjidor menarik dikalangan generasi muda?</p> <p>15. Apa harapan anda untuk remaja lain agar Kesenian Tanjidor tetap lestari?</p>
--	--	--	--	--	---



LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN







LAMPIRAN 4. CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN 01

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 April 2019

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Taman O (SMA 99 Cibubur) dan Sanggar Putra Mayang Sari

Catatan Deskriptif

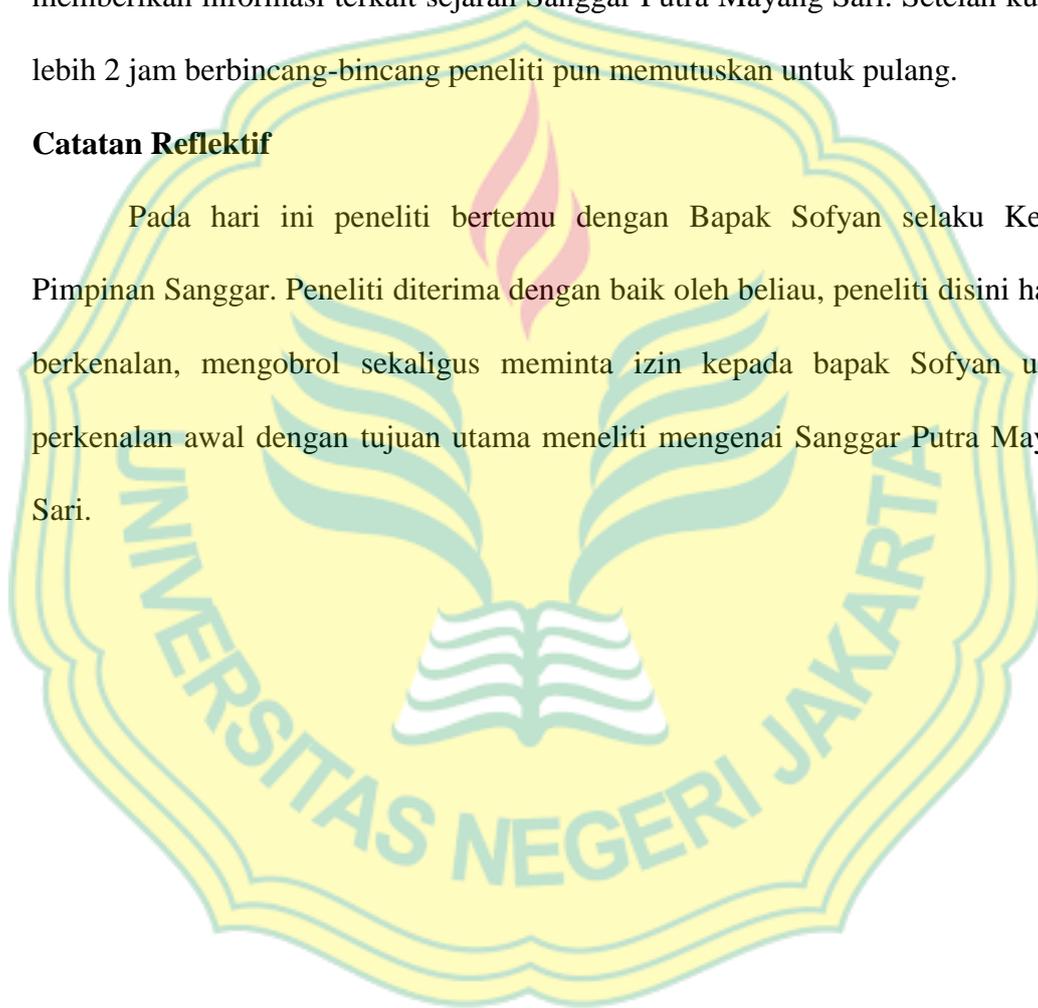
Pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2019 peneliti sampai di SMA Negeri 99 Cibubur dengan menggunakan sepeda motor. Karena sebelumnya peneliti dihubungi oleh bapak Sofyan selaku kepala Sanggar bahwa akan ada pementasan kesenian Tanjidor dalam acara Penganjangan HUT Taman Kota oleh Bapak Gubernur DKI Jakarta di Taman O. Pagi hari peneliti tepatnya pukul 07.00 WIB peneliti sampai di SMA 99 Cibubur dan dilanjutkan jalan kaki ke Taman O karna letaknya yang tidak begitu jauh. Untuk pengguna angkutan umum dapat menggunakan angkot T16 dengan jurusan Pasar Rebo-Jambore Cibubur. Peneliti menggunakan sepeda motor dari Lubang Buaya dengan jarak 7,7 km dengan waktu tempuh 60 menit. Setibanya disana peneliti bertemu dengan Bapak Sofyan dan berbincang sebentar sebelum pementasan dimulai. Pementasan dimulai sekitar pukul 09.00 WIB dari jadwal yang diharuskan. Peneliti melihat pementasan selama acara berlangsung dan menemui Bapak Sofyan kembali ketika acara selesai untuk meminta izin ikut ke Sanggar untuk mewawancarai beliau. Sekitar pukul 11.00 peneliti sampai di Sanggar yang terletak di Cijantung yang berjarak

5,2 km dari Taman O. Sanggar tersebut merupakan rumah Bapak Sofyan yang sekaligus dijadikan tempat para anggota sanggar berkumpul.

Karena masih awal penelitian dan pengenalan, peneliti hanya menanyai hal-hal dasar mengenai sejarah Sanggar Putra Mayang Sari. Beliau pun memberikan informasi terkait sejarah Sanggar Putra Mayang Sari. Setelah kurang lebih 2 jam berbincang-bincang peneliti pun memutuskan untuk pulang.

Catatan Reflektif

Pada hari ini peneliti bertemu dengan Bapak Sofyan selaku Kepala Pimpinan Sanggar. Peneliti diterima dengan baik oleh beliau, peneliti disini hanya berkenalan, mengobrol sekaligus meminta izin kepada bapak Sofyan untuk pengenalan awal dengan tujuan utama meneliti mengenai Sanggar Putra Mayang Sari.



CATATAN LAPANGAN 02

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Juni 2019

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Setu Babakan dan Taman Mini Indonesia Indah

Catatan Deskriptif

Pada pagi hari ini peneliti menemui bapak Sofyan di Setu Babakan, karna beberapa hari sebelumnya beliau memberi kabar bahwa Grup Tanjidor Sanggar Putra Mayang Sari akan pentas dalam acara Sambut Ketua TIM Penggerak PKK Provinsi DKI Jakarta. Peneliti berangkat dari rumah dengan menggunakan sepeda motor yang ditemani oleh Andre Wicakso pada pukul 07.10 WIB dan sampai di Setu Babakan pukul 07.50 WIB. Setelah sampai peneliti segera menemui bapak Sofyan untuk meminta izin melakukan wawancara kepada anggota groupnya.

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti melihat pementasan tanjidor tersebut. Lalu kembali meminta izin untuk ikut dalam acara pementasan Tanjidor yang berada di Taman Mini Indonesia Indah dalam acara DKI Karnaval. Setelah selesai melaksanakan sekaligus melihat pertunjukan di Setu Babakan, peneliti melanjutkan perjalanan ke TMII dan sampai ditempat pada pukul 12.00 WIB. Peneliti menyempatkan untuk istirahat dan sholat terlebih dahulu. Tidak lama kemudian, acara DKI Karnaval pun dimulai, peneliti melihat arak-arakan tersebut dan memutuskan untuk menunggu arak-arakan tersebut selesai di anjungan DKI Jakarta. Setelah selesai, peneliti menemui anggota Sanggar dan

melakukan wawancara lagi. Wawancara selesai pada pukul 16.00 WIB dan peneliti izin pamit pulang kepada Bapak Sofyan.

Catatan Reflektif

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara di dua tempat. Wawancara pertama dilaksanakan di Setu Babakan dan mewawancarai 2 anggota grup Sanggar yaitu Kak Faisal Akbar dan Hafiz. Lalu dilanjutkan wawancara dengan Bapak Abdurrahman dan Adzra yang dilaksanakan di TMII. Mereka adalah salah satu dari banyaknya anggota grup Sanggar yang masih mau melestarikan kesenian tanjidor.



CATATAN LAPANGAN 03

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Juli 2019

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Sanggar Putra Mayang Sari

Catatan Deskriptif

Pada hari ini peneliti berencana menemui Bapak Sofyan kembali. Peneliti berangkat dari rumah di Lubang Buaya sekitar pukul 10.00 WIB yang ditemani oleh Eni Lestari. Waktu yang ditempuh selama 1 jam 30 menit. Setelah sampai peneliti bertemu dengan Bapak Sofyan yang sedang membersihkan alat-alat tanjidornya. Setelah mengobrol sebentar, peneliti meminta izin untuk melihat sekaligus mendokumentasikan alat-alat tanjidor tersebut yang dilanjutkan dengan mewawancarai beliau. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman wawancara. Pak Sofyan menjelaskan secara rinci dan jelas. Selain itu, peneliti juga menanyakan mengenai informan lain yang juga melestarikan kesenian tanjidor. Setelah merasa cukup untuk data yang diberikan oleh Pak Sofyan peneliti pun pamit untuk mencari rumah Bapak Sakim atas rekomendasi dari Bapak Sofyan. Sebelum melanjutkan perjalanan, peneliti menyempatkan diri untuk sholat dan beristirahat terlebih dahulu. Setelah menjalankan sholat ashar, peneliti bergegas untuk menemui Pak Sakim tetapi peneliti hanya bertemu dengan anak beliau karena Pak Sakim sedang tidak dirumah. Setelah berbincang sebentar dengan anak Pak Sakim, akhirnya peneliti pamit untuk pulang.

Catatan Reflektif

Wawancara kali ini peneliti tidak hanya bisa mendokumentasikan tetapi juga mendapatkan informasi baru mengenai alat-alat kesenian tanjidor yang begitu banyaknya. Selain itu peneliti juga mendapat informan baru yang mempunyai kesamaan sesuai bidang yang peneliti bahas.



CATATAN LAPANGAN 04

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2019

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Kelurahan Cijantung

Catatan Deskriptif

Hari ini peneliti bertujuan untuk mengunjungi Kelurahan Cijantung. Tujuan kali ini peneliti ingin mendapatkan informasi-informasi mengenai data penduduk. Peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 10.30 WIB. Peneliti diantar ke kelurahan Cijantung oleh Ayah. Setelah sampai di Kelurahan Cijantung, peneliti pun turun dari motor dan masuk kedalam menemui staff untuk menanyakan informasi mengenai data penduduk. Lalu peneliti diarahkan ke ruang serbaguna untuk menemui pengurus. Setelah menemui staff pengurus peneliti menanyakan apakah diperlukan surat keterangan dari kampus untuk mendapatkan data atau tidak diperlukan. Staff pengurus kelurahan menyarankan untuk peneliti membuat surat terlebih dahulu kemudian bisa datang kembali. Setelah mendapatkan kejelasan, peneliti pun bergegas ke kampus untuk mengurus surat.

Catatan Reflektif

Peneliti harus bersabar karena ketika ingin mengurus surat ke bagian akademik, ternyata servernya sedang down dan tidak bisa digunakan hingga akhirnya peneliti memutuskan untuk pulang kerumah.

CATATAN LAPANGAN 05

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Cijantung

Catatan Deskriptif

Pada siang ini, peneliti mengunjungi salah satu mantan seniman kesenian Tanjidor yang tergabung dengan Grup Sanggar Putra Mayang Sari sejak tahun 1955. Peneliti menuju ke Cijantung tetap menggunakan motor dari Lubang Buaya pada pukul 10.30 WIB. Peneliti datang ke Cijantung ditemani oleh Yuni Ayah Dhurun. Setelah sampai ditempat, peneliti bertemu dengan anaknya dan langsung diarahkan kepada Bapak SKM.

Setelah sampai, peneliti memarkirkan kendaraan di halaman parkir. Setelah sampai, peneliti disambut dengan ramah oleh beliau. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan peneliti bertemu dengan beliau. Sebelum berkenalan dengan beliau kemudian peneliti pun melakukan wawancara. Beliau menceritakan pengalamannya selama beliau menjadi anggota grup kesenian tanjidor. Akan tetapi terkadang Bapak SKM kurang memahami maksud pertanyaan peneliti. Ketika dirasa cukup pertanyaan yang diajukan, peneliti pun memutuskan untuk mencari informan lain.

Catatan Reflektif.

Peneliti mendapatkan informasi baru ketika mewawancarai Bapak SKM, tetapi terdapat kendala yang dialami oleh peneliti, yaitu terkadang beliau tidak memahami maksud pertanyaan peneliti. Salah satu faktor mungkin dikarenakan beliau yang sudah sangat tua.



CATATAN LAPANGAN 06

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019

Waktu : 13.30 WIB

Tempat : Cijantung

Catatan Deskriptif

Siang hari ini peneliti berencana melakukan wawancara kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Sanggar. Sebelum mencari informan, peneliti menyempatkan makan siang terlebih dahulu di warung mie ayam yang letaknya tidak jauh dari Sanggar. Sambil makan siang, peneliti mengambil kesempatan untuk menyempatkan berbincang dengan ibu tersebut. Ibu tersebut sudah tinggal 25 tahun di Cijantung, dan juga mengenal Sanggar Putra Mayang Sari karena letaknya yang tidak jauh. Setelah selesai makan dan berbincang dengan Ibu tersebut. Sekitar pukul 14.00 peneliti pun melanjutkan perjalanan kembali.

Catatan Reflektif

Dari wawancara yang didapatkan, peneliti mendapatkan informasi bahwa informan kurang mengetahui mengenai kesenian tanjidor. Salah satu alasan mengapa informan kurang mengetahui karena beliau adalah orang Jawa dan menurut yang disampaikan beliau, Sanggar kurang mensosialisasikan kesenian tanjidor ke masyarakat sekitar sehingga beliau hanya sekedar tahu kesenian tanjidor.

CATATAN LAPANGAN 07

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : Cijantung

Catatan Deskriptif

Pada siang hari ini peneliti berencana melakukan wawancara kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Sanggar. Sebelum mencari informan, Peneliti menyempatkan beristirahat sejenak di warung kopi. Peneliti sampai di warung tersebut pukul 14.30 WIB. Setelah itu peneliti memanfaatkan kesempatan untuk melakukan wawancara kepada pemilik warung. Lalu peneliti meminta izin kepada Ibu pemilik warung untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Kemudian beliau menyampaikan apa yang beliau ketahui tentang kesenian tanjidor di grup Sanggar Putra Mayang Sari. Dari informasi yang disampaikan oleh Ibu pemilik warung, beliau menganggap bahwa Sanggar tersebut kurang mensosialisasikan kesenian tanjidor masyarakat sekitar, sehingga partisipasi masyarakat khususnya remaja sekitar terhadap kesenian tanjidor sangat minim. Pada pukul 16.00 WIB setelah melakukan wawancara, peneliti berpamitan dan melanjutkan perjalanan pulang.

Catatan Reflektif

Ibu pemilik warung berharap lebih khususnya bagi para remaja dan masyarakat sekitar untuk lebih mendalami dan melestarikan kesenian tanjidor. Beliau juga berharap agar Sanggar tetap lestari dan kesenian tanjidor tetap ada.



CATATAN LAPANGAN 08

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juli 2019

Waktu : 13.10 WIB

Tempat : Kelurahan Cijantung

Catatan Deskriptif

Hari ini peneliti berencana untuk kembali ke Kelurahan Cijantung untuk mendapatkan data kependudukan. Peneliti berangkat dari rumah yang ditemani oleh Ayah pukul 12.30 WIB. Peneliti sampai di kelurahan pukul 13.10 WIB. Sesampainya disana, peneliti bergegas menemui petugas kelurahan yang ada disana untuk mengutarakan maksud kedatangan peneliti yaitu untuk menemui Ibu Warsani. Ternyata beliau sedang tidak ada ditempat sehingga peneliti diminta untuk menunggu sampai pukul 14.00 WIB karena beliau sedang menjalankan tugas diluar. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya peneliti bisa menemui Ibu Warsani. Tetapi setelah menemui beliau, peneliti diminta untuk menunggu lagi karena beliau belum menjalankan shalat. Setelah itu peneliti dipanggil kembali dan beliau menyampaikan bahwa peneliti harus meminta izin ke Sekertaris Lurah. Setelah mendapatkan izin, peneliti kembali menemui Ibu Warsani. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, peneliti bergegas pulang pukul 14.30 WIB.

Catatan Reflektif

Peneliti dilayani dengan baik dan berterima kasih akhirnya peneliti bisa mendapatkan data kependudukan yang diperlukan.

CATATAN LAPANGAN 08

Hari/Tanggal : Minggu/ 13 Oktober 2019

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Sanggar Putra Mayang Sari

Catatan Deskriptif

Hari ini peneliti berencana untuk kembali ke Sanggar Putra Mayang Sari untuk mendapatkan data yang lebih mendetail. Peneliti berangkat dari rumah yang pukul 10.00 WIB. Peneliti sampai di Sanggar Putra Mayang Sari pukul 11.00 WIB. Sesampainya disana, peneliti menemui Bapak Sofyan selaku Koordinator Pimpinan Sanggar untuk mengutarakan maksud kedatangan peneliti. Peneliti menanyakan mengenai struktur kepengurusan di Sanggar Putra Mayang Sari secara terperinci agar data yang di dapatkan bisa lebih akurat. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, peneliti bergegas pulang pukul 15.00 WIB.

Catatan Reflektif

Peneliti berterima kasih akhirnya peneliti bisa mendapatkan data yang diperlukan bagi terlaksananya penulisan peneliti.

LAMPIRAN 5. TRANSKIP WAWANCARA

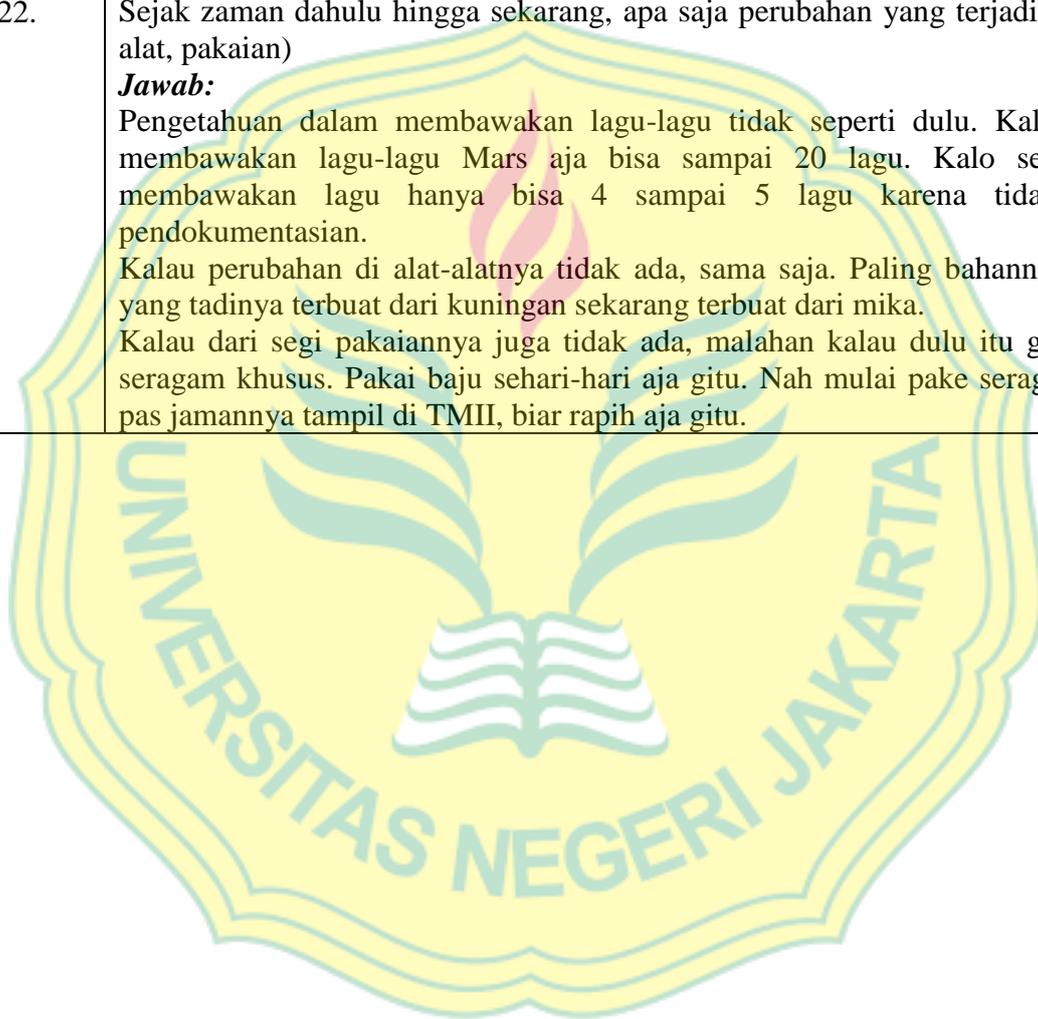
Transkrip Wawancara Informan Kunci

Nama	Sofyan Mardianta
Usia	45 Tahun
Status	Kepala Pimpinan Sanggar Putra Mayang Sari
Tanggal/Waktu	27 April 2019 Pukul 11.00 WIB
No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Siapa yang mendirikan Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>Jawab: Kalau grup Sanggar Putra Mayang Sari sih terbentuknya dari kakek, Bapak Nya'at.</p>
2.	<p>Apa yang melatarbelakangi berdirinya Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>Jawab: Karena ini sanggar turun temurun sih dari kakek. Kalo sanggar saya terbentuknya dari kakek saya Bapak Nya'at. Tapi sebelumnya kakek ada orang tuanya kakek yaitu Hj. Risin. Dulu punya grup itu tidak ada namanya. Biasanya dulu namanya itu dari nama pimpinannya. Seperti Grup Tanjidor Nya'at.</p>
3.	<p>Mengapa Sanggar ini dinamakan Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>Jawab: Awalnya kakek saya kebingungan cari nama. Mau grupnya grup apa. Kalau bapak saya cerita, kakek saya waktu nyari nama itu berangkat ke Gunung Gede. Nah disitu ada semacam tempat keramat, namanya Putri Mayang Sari. Jadi Putri Mayang Sari itu silsilah keturunan dari keturunan Kerajaan Padjajaran. Cuma karena disini laki-laki semua jadi dinamakan Putra Mayang Sari. Nah kalau penamaan sanggar itu sekitar tahun 1978. Kalo mengingatnya, kita bikin nama Sanggar itu ketika mulai didirikannya Taman Mini Indonesia Indah.</p>
4.	<p>Apa visi dan misi Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>Jawab: Saya punya visi misi mencoba satu hal yang saya ingin, visi misinya saya ingin tanjidor itu tidak punah. Mau bagaimana caranya. Dan masih dikenal oleh masyarakat. Ya perjuangan dari orang tua dulu. Mau bagaimana caranya Tanjidor itu jangan sampai hilang.</p>
5.	<p>Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>Jawab: Disini semuanya saya yang ngatur. Tidak ada seksi humas, dan lain-lain. Jadi ketika saya tidak bisa <i>menghandle</i>, ditangani oleh anak atau adik saya. Tetapi kalau dulu ketika jaman kakek saya itu ada pembagiannya. Ada yang jadi tukang panggul untuk gotong alat-alat tanjidor.</p>

6.	<p>Berapa jumlah anggota dan cara perekrutan anggota di Sanggar ini?</p> <p>Jawab: Sebenarnya anggota saya banyak, cuma ketika ada job untuk pentas saya hubungi dulu siapa saja yang bisa. Anggota saya ± 15 orang. Tapi aslinya 20 orang. Biasanya saya mengajak anak sama adik saya. Lalu keponakan saya juga. Trus anak saya mengajak temannya.</p>
7.	<p>Berarti anggotanya bisa berganti-ganti setiap pementasan?</p> <p>Jawab: Iya bisa ganti-ganti orang. Ya itu siapa yang siap. Tinggal saya yang mengatur. Karena kalau saya bilang keanggotannya tetap sih ± 10 orang.</p>
8.	<p>Dalam pementasan Kesenian Tanjidor, lagu apa saja yang dibawakan?</p> <p>Jawab: Sebenarnya lagu tanjidor itu banyak. Ada Mars Tanjidor. Nah lagu mars sendiri itu bisa sampai 20 jenis Mars. Karena tidak ada pendokumentasian tentang lagu-lagunya akhirnya putus-putus terus. Sekarang saja saya cuma bisa 3 sampai 4 lagu mars. Itu yang dikuasai. Biasanya juga lagu Betawi yang dibawakan ketika pentas, seperti Kicir-kicir, Sirih Kuning, masih banyak lagi pokoknya.</p>
9.	<p>Apa saja alat musik yang digunakan dalam Kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Kalau alat itu ada 10</p>
10.	<p>Awal mulanya dinamakan Tanjidor itu bagaimana pak?</p> <p>Jawab: Di tanjidor kan ada alat musik yang namanya Bedug. Nah itu yang orang bilang tanji sebenarnya itu. Kalau dulu itu namanya Bedug Tanji. Nah tanji itu kalo dipukul bunyinya 'door'. Sebenarnya kalau di Portugis sana nama satu kesatuan musik itu namanya <i>tangedors</i>. Kalau orang Indonesia menyebutnya Tanji...Tanji.. Tanjidor...</p>
11.	<p>Untuk pelatihan di Sanggar itu sendiri bagaimana? Apakah Bapak sendiri yang mengajari?</p> <p>Jawab: Sebenarnya di sanggar tidak ada pelatihan rutin dan khusus. Tetapi apabila ada yang minta untuk di buat garapan ya kita latihan dulu sebelumnya. Untuk pengajar, tidak hanya saya yang mengajari. Awalnya mereka ikut-ikutan seniornya. Trus dari ikutan ngedengerin. Yang penting ada suaranya dulu. Yang penting ditiup, mau fals apa gimana yang penting ada suaranya dulu. Nanti kan lama-kelamaan akan ada insting untuk mencari suara yang pasnya. Selain itu, biasanya mereka belajar sendiri juga dirumah. Dari liat-liat video seperti itu.</p>
12.	<p>Sanggar bapak dibawah naungannya siapa?</p> <p>Jawab: Sanggar sendiri, bentukan sendiri. Cuma kita terdaftar di Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB), kemudian terdaftar juga di Dinas Pariwisata DKI Jakarta</p>

13.	<p>Setiap tahunnya berarti selalu ada pementasan dan <i>event</i> tetap, Pak?</p> <p>Jawab: Setiap tahunnya ada. Bahkan tiap bulannya ada. Dibilang <i>event event</i> tetap sih enggak. Secara agenda dari Pemprov DKI mungkin ada, tapi tidak semua dilimpahkan ke grup saya, ada grup lain.</p>
14.	<p>Memang grup kesenian Tanjidor, di DKI Jakarta ada berapa pak?</p> <p>Jawab: Tanjidor di Jakarta itu ada 3 grup, yaitu ada di Cijantung, Kalisari dan Setu Babakan.</p>
15.	<p>Biasanya untuk pemesanan Tanjidor melalui via apa pak?</p> <p>Jawab: Rata-rata sih via telepon. Makanya kita tuh menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak luar, misalkan ada <i>Event Organizer</i>. Mereka sudah simpan kontak saya. Jadi ketika mereka perlu tanjidor ya kita langsung di kontak.</p>
16.	<p>Awal mula mendirikan Kesenian Tanjidor, bagaimana tanggapan dan partisipasi dari masyarakat?</p> <p>Jawab: Kalo dulu itu sangat responsif sekali. Tanggap Tanjidor itu dulu orang yang dari daerah yang cukup jauh aja bisa datang. Bahkan acaranya itu bisa dari pagi sampai pagi. Nah kalo sekarang ini dibilang responsif ya enggak juga. Hanya sekedar “oh tanjidor” yaudah pulang.</p>
17.	<p>Faktor pendorong dalam hal upaya pelestarian Kesenian Tanjidor apa saja?</p> <p>Jawab: Faktor pendorong yang melatarbelakangi karena grup Tanjidor saya ini karna memang masih garis keturunan. Selain itu juga sambil mata pencaharian pokok.</p>
18.	<p>Pernahkah Kesenian Tanjidor dikenalkan di luar daerah (misalkan mengadakan pementasan di luar daerah?)</p> <p>Jawab: Pernah, trus kadang perwakilan juga sih. Biasanya anak saya tuh. Kemarin aja abis dari Semarang untuk pentas. Jadi tiap grup sanggar diambil satu orang perwakilan</p>
19.	<p>Apakah ada upaya dari pemerintahan untuk mempertahankan Kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Ya itu salah satunya dapat jadwal dari Pemprov. Saya ada semacam ini juga sih, apa namanya.. dikatakan keberatan enggak, dikatakan seneng juga enggak. Metode pelestarian dari Pemprov itu, ingin membelikan peralatan sampai berapa set gitu alat musik tanjidor. Nah sementara grup tanjidor kan cuma 3 dan pengajarnya juga kan terbatas. Jadi dilema menurut saya.</p>
20.	<p>Apakah terdapat faktor penghambat dalam melestarikan Kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Penghambatnya karena 1. Tidak ada regenerasi di setiap sanggar, 2. Proses pembentukan regenerasi itu memang banyak kendala. Termasuk saya, kendalanya yaitu zaman berubah. 3. Jarang sekali adanya pementasan. Karena apabila banyak pementasan saya yakin banyak anak-anak muda yang terjun di</p>

	seni Tanjidor. Mereka juga ada pemasukan. Jadi tanjidor saat ini hanya sebatas hobi yang menghasilkan. Jadi ketika orang hobi tapi waktunya gak bisa ya yaudah gitu aja.
21.	Media publikasi apa saja yang digunakan oleh Sanggar Putra Mayang Sari dalam mempertahankan Kesenian Tanjidor? Jawab: Sekarang kan jamannya sosmed, jadi saya juga punya Instagram untuk menshare kegiatan-kegiatan sehabis pentas aja gitu
22.	Sejak zaman dahulu hingga sekarang, apa saja perubahan yang terjadi? (alat-alat, pakaian) Jawab: Pengetahuan dalam membawakan lagu-lagu tidak seperti dulu. Kalo dulu membawakan lagu-lagu Mars aja bisa sampai 20 lagu. Kalo sekarang membawakan lagu hanya bisa 4 sampai 5 lagu karena tidak ada pendokumentasian. Kalau perubahan di alat-alatnya tidak ada, sama saja. Paling bahannya saja yang tadinya terbuat dari kuningan sekarang terbuat dari mika. Kalau dari segi pakaiannya juga tidak ada, malahan kalau dulu itu gak ada seragam khusus. Pakai baju sehari-hari aja gitu. Nah mulai pake seragam itu pas jamannya tampil di TMII, biar rapih aja gitu.



Transkrip Wawancara Informan Inti 01

Nama	Faisal Akbar
Usia	29 Tahun
Status	Anggota Sanggar Putra Mayang Sari
Tanggal/Waktu	23 Juni 2019 Pukul 08.00 WIB
No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Apa sebelumnya kamu mengetahui apa itu Kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Dulu pas awal-awalnya tanjidor cuma tau namanya aja. Dulu saya main band jadi pemain terompet. Trus saya ketemu Ega anaknya Bapak Sofyan trus dikenalin sama grup tanjidor.</p>
2.	<p>Sejak kapan anda tergabung dalam Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>Jawab: Bergabung sejak tahun 2012.</p>
3.	<p>Apakah saat bergabung dalam grup sanggar Kesenian Tanjidor atas kemauan sendiri atau ada paksaan dari pihak lain?</p> <p>Jawab: Tadinya diajak sama temen kan. Tapi kalo musik emang hobi sih ya. Biasanya main musik. Nah trombon ini kan alat baru buat saya jadi tantangan juga</p>
4.	<p>Untuk bisa memainkan alat musik itu, latihannya bagaimana?</p> <p>Jawab: Belajar otodidak sih saya. Buka youtube paling. Sama dari forum aja dah. Kenal teman-teman. Sekarang sosmed juga banyak gitu kan. Yaudah kenalan, ketemuan bareng, trus diskusi bareng. Forum kan banyak, ada forum Trombonis Indonesia. Forum Trompeters. Forum di facebook juga banyak.</p>
5.	<p>Dalam setiap pementasan, bagaimana persiapan anda dan teman-teman lainnya sebelum pelaksanaan pada hari H, apakah ada latihan sebelumnya atau bagaimana?</p> <p>Jawab: Oh latihan iya. Biasanya latihan kalo ada garapan atau ada <i>event</i>. Garapan tari atau lomba pasti latihan dulu pasti. Biasanya tanjidor juga suka kolaborasi tuh sama gambang kromong, jadi gak cuma tanjidor aja. Jadi di tanjidor tuh ada yang namanya Jinong sama Jipeng. Kalo Jinong kan singkatan dari Tanjidor Lenong. Lenong kan biasanya lawakan gitu. Ada juga Jipeng, Tanjidor Topeng.</p>
6.	<p>Apakah ada persyaratan khusus untuk bergabung dalam Sanggar?</p> <p>Jawab: Oh gak ada sih, karena tau sendiri anak sekarang susah buat gabung, buat dikenalin sama budaya kita sendiri. Apalagi satu kesulitan tanjidor itu alat-alatnya yang mahal gitu.</p>

7.	<p>Apakah ketika pementasan sekaligus menjadi ajang memperkenalkan Kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Oh iya, sebenarnya yang mau belajar sih banyak cuma keterbatasan alatnya itu sendiri. Kadang kalo kita lagi pentas gitu juga ada yang pengen ikut main gitu. Yaudah main sih main aja gitu. Kalo mau belajar ya belajar aja tapi alatnya jangan dibawa pulang gitu. Belajarnya di sanggar aja gitu. Ya gitu sih ntar dateng, ntar enggak. Yaa mau mau enggak enggak gitu.</p>
8.	<p>Apa sesama anggota bisa bergantian main alat musik Kesenian Tanjidornya?</p> <p>Jawab: Nah itu dia, keterbatasan alat musiknya juga. Kayak tekniknya. Kalo sekedar niup doang ya semua juga pada bisa. Cuma kalo buat tone, nadanya gitu kan gak semuanya bisa gitu. Kalo yang lain paling kan <i>ngereteem</i> gitu kan. Kalo bawa lagu paling saya gitu kan. Trus kalo latihan juga yang ngulik saya sama Ega.</p>
9.	<p>Dalam pementasan Kesenian Tanjidor, lagu apa saja yang dibawakan?</p> <p>Jawab: Biasanya sih lagu-lagu Betawi. paling kalo tanjidor ada mars sendiri kan. Mars Tanjidor. Yang biasa ngarak penganten. Marsnya juga banyak sebenarnya sih. Kalo ditelusuri lebih jauh sebenarnya sih banyak lagu mars dari pemain-pemain tua kan gitu. Cuma kan dokumentasinya pada hilang</p>
10.	<p>Apakah kalian pernah menciptakan lagu sendiri?</p> <p>Jawab: Biasanya kita garapan musik aja sih gitu. Kalo ada suatu <i>event</i> yang mengharuskan kita tuh punya garapan musik temanya apa. Biasanya kita tuh bikin aransemen sendiri gitu. Biasanya kalo musik tanjidor fokusnya ke musiknya bukan di lirik lagunya gitu kan.</p>
11.	<p>Pernah tidak mengajak orang untuk main Tanjidor?</p> <p>Jawab: Jangankan kita ga ngajak, orang liat aja pengen sebenarnya. Ya cuman itu keterbatasan alat. Ini saja trombon yang saya punya barunya saja sampai 15 juta. Tapi kalo yang saya ini beli second sih. Nah kalo second ini tergantung grade. Ada pemula, ada professional juga. Kalo professional aja tuh nyampe 70 juta.</p>
12.	<p>Berarti alat-alat yang dimiliki beli sendiri atau bagaimana?</p> <p>Jawab: Iya, ada yang alat-alat kayak bedug sebenarnya alat lama. Dari generasi pertamanya dia.</p>
13.	<p>Berapa kali pementasan dalam sebulan?</p> <p>Jawab: Itu sih ga rutin ya. Biasanya sih rame-ramenya tuh ketika bulan syawal, bulan yang banyak nikah tuh. Trus dalam rangka ulang tahun DKI, biasanya ada <i>event</i> gitu. Sama akhir tahun biasanya. Lalu biasanya dari Dinas dijadwalin. Dinas punya kalendernya sendiri gitu kan.</p>

14.	<p>Jadi, Sanggar Putra Mayang Sari sudah terdaftar di Dinas?</p> <p>Jawab: Ohh iyaa udah, setiap sanggar yang ada namanya pasti udah terdaftar di Dinas Pariwisata.</p>
15.	<p>Tanjidor merupakan kesenian tradisional yang dianggap sebelah mata oleh kaum muda. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?</p> <p>Jawab: Ya saya menanggapi kesenian Tanjidor itu tuh ga kuno yah. Makanya tanjidor biar gak dikata kuno, banyak pemain-pemain kesenian tanjidor yang gabung di grup musik-musik lain. Intinya kalau mereka lebih dekat pasti mereka tertarik. Cuma ya itu kepentok di alat-alatnya itu.</p>
16.	<p>Biasanya kalau habis pentas ada evaluasinya tidak?</p> <p>Jawab: Evaluasinya sih sekedar guyonan. “Kok lu tadi mainnya kayak gini, seharusnya kan kayak gitu”. Apalagi biasanya kan nanti divideoin gitu kan, nah nanti liat lagi dari videonya itu.</p>
17.	<p>Nah kalo dari pembagian honor, itu bagaimana?</p> <p>Jawab: Ya kalo itu sih biasanya diatur sama pimpinan. Biasanya kalau pembayaran ya sesuai kesulitan main sih. Dari keahliannya. Tergantung kita megang apa. Biasanya kalo yang bawa lagu sih dikasihnya lebih gitu.</p>
18.	<p>Apakah kamu mengalami kendala selama main dan bergabung di grup tanjidor?</p> <p>Jawab: Wah kalo di sanggar sih Alhamdulillah enggak, enak-enak aja. Have fun. Kebetulan suka jalan-jalan juga kan gitu</p>
19.	<p>Apa harapan anda untuk remaja lain agar Kesenian Tanjidor tetap lestari?</p> <p>Jawab: Untuk anak-anak muda khususnya Betawi ya gak ngelupain yang namanya Tanjidor. Kalo yang mau latihan yak ke sanggar. Buat keterbatasan alat yah bisa dibantulah. Tapi ya bukan berarti dibeliin hahaha kalau mau belajar ya niatlah. Jangan sampe punah.</p>

Transkrip Wawancara Informan Inti 02

Nama	Hafiz Adrian Putra
Usia	17 Tahun
Status	Anggota Sanggar Putra Mayang Sari
Tanggal/Waktu	23 Juni 2019 Pukul 09.00 WIB
No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Apa sebelumnya kamu mengetahui apa itu Kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Awalnya enggak tahu, inikan awalnya sanggar orang tua, trus diajak-ajak aja gitu dari kecil, awalnya mah cuma ikut doing, gak main.</p>
2.	<p>Sejak kapan anda tergabung dalam Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>Jawab: Kalo pas tampil-tampilnya gitu dari SD kelas 3. Pokoknya dari kakek sehat dah tuh, kalo sekarang kan udah kayak sakit-sakitan gitu.</p>
3.	<p>Apakah saat bergabung dalam grup sanggar Kesenian Tanjidor atas kemauan sendiri atau ada paksaan dari pihak lain?</p> <p>Jawab: Iya awalnya karna sering diajak aja dah jadinya kayak gitu dah. Kemauan sendiri juga dah. Belajar juga otodidak cuma ngeliat dari video-video aja</p>
4.	<p>Apakah ada persyaratan khusus untuk bergabung dalam Sanggar?</p> <p>Jawab: Enggak ada sih</p>
5.	<p>Apakah kamu termasuk menjadi anggota tetap sanggar?</p> <p>Jawab: Iya bisa dibilang begitu</p>
6.	<p>Dalam setiap pementasan, bagaimana persiapan anda dan teman-teman lainnya sebelum pelaksanaan pada hari H, apakah ada latihan sebelumnya atau bagaimana?</p> <p>Jawab: Enggak pernah. Di sanggar juga enggak pernah latihan. Jadi latihannya cuma pas lagi main aja.</p>
7.	<p>Apakah terdapat koordinasi sebelum acara yang akan dilaksanakan?</p> <p>Jawab: Ya biasanya tuhkan ngumpul dulu, biasanya kan nyewa mobil tuh trus jalan dah kesini, buat acaranya.</p>
8.	<p>Dalam pementasan Kesenian Tanjidor, lagu apa saja yang dibawakan?</p> <p>Jawab: Lagu-lagunya tuh kayak lagu-lagu dari Benyamin, lagu-lagu lama. Trus lagu-lagu daerah. Lagu-lagu Betawi tuh kayak sirih kuning, jail-jali, trus kicir-kicir, ondel-ondel.</p>

9.	<p>Di sanggar kamu memainkan alat apa?</p> <p>Jawab: Pertama main itu main kecrek buat gituin tempo. Mulai SMP belajar dah tuh, ini nih Piston.</p>
10.	<p>Alat yang kamu mainkan punya siapa?</p> <p>Jawab: Punya bapak.</p>
11.	<p>Biasanya kalau habis pentas ada evaluasinya tidak?</p> <p>Jawab: Kalau itu mah paling misalkan main gitu lagu-lagunya kan cuma dikit yang dikuasai, jadi nambah-nambah lagi. Iya kayak ngulik lagunya, gitu doang sih..</p>
12.	<p>Berapa kali pementasan dalam sebulan?</p> <p>Jawab: Kalau sebulan sih gak tentu juga. Paling 2,3,4 kali dalam sebulan. Gak tentu sih, kadang 5 juga jadi tergantung panggilan gitu sih.</p>
13.	<p>Panggilan dari Dinas gitu juga tidak?</p> <p>Jawab: Iya, kayak sama yang dari luar-luarnya gitu juga. Dari <i>Event Organizer</i>.</p>
14.	<p>Apakah ketika pementasan sekaligus menjadi ajang memperkenalkan Kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Iya, dari pentas kan orang-orang bisa melihat</p>
15.	<p>Apakah kamu mengalami kendala selama main dan bergabung di grup Tanjidor?</p> <p>Jawab: Kalo kendala selama main enggak sih. Paling kendalanya sih dari baju gitu. Kalau dari baju itu kan suka gak muat.</p>
16.	<p>Sebagai anak muda, bagaimana tanggapan teman kamu terhadap Kesenian Tanjidor? Dan bagaimana kamu menanggapi?</p> <p>Jawab: Ada sih ada, yaa ini kan seni harus dikembangkan bukan dilestarikan. Kan pada bercanda gitu kan”Wahh terompet atun tuh” gitu... iya yang kata dia kejepit itu. Trus di dalam hati kan bakat, bakat saya ini kan, mereka belum tentu bisa kan gitu</p>
17.	<p>Bagaimana kamu memperkenalkan dan mengajak teman kamu untuk mengenal Kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Ada sih teman-teman yang diajak gitu. Alhamdulillah ada yang mau gitu. Sebagian temen-temen sekolah pada mau. Trus ngenalannya kayak di sosmed. Dari snapgram dan posthingan gitu. Trus diajak main juga. Langsung main gitu kayak gini.</p>

18.	<p>Apa harapan anda untuk remaja lain agar Kesenian Tanjidor tetap lestari?</p> <p>Jawab: Anak-anak muda jaman sekarang harus taulah, jangan memandang sebelah mata. Budaya tuh dikembangin, jangan cuma dilestarikan aja. Tapi dikembangin terus</p>
19.	<p>Cara dikembanginnya gimana tuh caranya?</p> <p>Jawab: Iya kayak mainin lagu-lagu terus dimainin pake alat tanjidor. Kalo gitu kan menarik tuh, jadi gak monoton gitu. Jadi lebih seru aja.</p>



Transkrip Wawancara Informan Inti 03

Nama	Rizki Adzra
Usia	14 Tahun
Status	Anggota Sanggar
Tanggal/Waktu	23 Juni 2019 Pukul 15.00 WIB
No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Apa yang kamu ketahui mengenai Kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Tanjidor itu enggak tau</p>
2.	<p>Sejak kapan anda tergabung dalam Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>Jawab: Pertama-tama tuh belum tau, pas umur sekitar 10 tahun itu selalu diajak ke Sanggar. Nah mulai dari sanggar itu kenal nama-nama alat musiknya. Dari terompet, trombon, gitu-gitu. Nah abis itu pas udah SMP diajak main dah tuh. Jadi pertama-tama masih gugup tuh, belum berani main lagi gitu.</p>
3.	<p>Kalau mau ikut tinggal ikut aja ya gitu?</p> <p>Jawab: Ya kalo misalkan hari libur, diajak, mau main lagi gak gitu.</p>
4.	<p>Apakah saat bergabung dalam grup sanggar Kesenian Tanjidor atas kemauan sendiri atau ada paksaan dari pihak lain?</p> <p>Jawab: Iya, kayak penasaran gimana sih cara mainnya.</p>
5.	<p>Apakah kamu termasuk anggota tetap sanggar?</p> <p>Jawab: Belom..</p>
6.	<p>Bagaimana cara pengrekrutan untuk menjadi anggota sanggar?</p> <p>Jawab: Biasanya sih diajak-ajak gitu. Mau main gak gitu</p>
7.	<p>Apakah ada persyaratan khusus untuk bergabung dalam Sanggar?</p> <p>Jawab: Enggak ada</p>
8.	<p>Di sanggar kamu main alat musik apa?</p> <p>Jawab: Pertamanya memegang simbal. Diajarin main simbal, trus besok-besok simbal kan udah bisa nih, trus pindah ke terompet. Biar semuanya bisa. Tenor tuh diajarin main tenor.</p>
9.	<p>Apakah ada pelatihan bagi anggota sanggar?</p> <p>Jawab: Ada. Pernah latihan itu pas belajar terompet itu. Diajarin sama pak Sofyan</p>

10.	<p>Latihan sendiri atau rame-rame?</p> <p>Jawab: Rame-rame, itu belajarnya seminggu sebelum ada lomba yang di Setu Babakan</p>
11.	<p>Lagu apa yang biasanya dimainkan saat pementasan?</p> <p>Jawab: Iya lagu Betawi</p>
12.	<p>Dalam setiap pementasan, bagaimana persiapan anda dan teman-teman lainnya sebelum pelaksanaan pada hari H, apakah ada latihan sebelumnya atau bagaimana?</p> <p>Jawab: Biasanya sih kata Pak Sofyan, kalo lagi main gausah terlalu gugup. Kalau emang capek, berenti aja. Kan dikasihnya alat yang 2 jadi bisa ganti-gantian kalo maen..</p>
13.	<p>Dalam sebulan, berapa kali diadakannya pementasan?</p> <p>Jawab: Sesuai panggilan sih, saya juga kan belum jadi pemain tetap kan ya, belum dimasukin ke grup Tanjidor. Baru pengen 15 kali ikut. Tapi kalau lomba-lomba gitu ya saya jadi kru gitu.</p>
14.	<p>Ketika acara di lapangan selesai, bagaimana evaluasi untuk mengukur keberhasilan pementasan? Disuruh latihan lagi atau tidak?</p> <p>Jawab: Kalo disuruh latihan lagi kan gak pernah. Palingan kalo itu besok-besok kalo ini ikutin yang sama gitu. Kan waktu itu udah pernah tuh ngalamin salah nada trus abis itu besok-besok ngikutin sebelahnya aja.</p>
15.	<p>Apakah terdapat kendala selama pementasan?</p> <p>Jawab: Yaa itu pernah sampe ketinggalan barang gitu pas lomba di Jeruk Purut. Trus yaudah balik lagi buat ngambil alatnya.</p>
16.	<p>Bagaimana cara mensosialisasikan kesenian Tanjidor ke remaja?</p> <p>Jawab: Biasanya sih kalo buat posting-posting di sosmed buat ngajak-ngajak gitu kan gak pernah. Yaa palingan foto rame-rame dimasukin ke Instagram.</p>
17.	<p>Bagaimana upaya Anda dalam mengajak remaja yang kurang tertarik pada kesenian Betawi khususnya Tanjidor?</p> <p>Jawab: Yaa kalo dia emang gak suka sama kesenian Tanjidor, yaudah.. dibiarin aja. Tapi kan ada usaha buat ngajak.</p>
18.	<p>Pernah tidak mengajak teman untuk ikut Kesenian Tanjidor? Apakah mengalami kendala?</p> <p>Jawab: Waktu itu pernah diajakin Pak Sofyan, besok kan mau diadain anak-anak kecil diajak buat main tanjidor, nah waktu itu udah ngajakin ke temen-temen tapi dia “ahh.. enggak ahh.. ngapain.” Ayolah ikut aja. Sekalian ngelestariin gitu kan. Itu gak ada yang mau. Jadi katanya kan juga gausah dipaksa. Kalo</p>

	dia mau sendiri yaudah dateng aja. Jadi kita gak maksa dia ngelakuin itu, main tanjidor, latihan gitu. Asal dia mau aja
19.	Apa harapan anda untuk remaja lain agar kesenian Tanjidor tetap lestari? Jawab: Ya kalau emang dia asli kelahiran Betawi ya seharusnya melestarikan juga gitu lah.



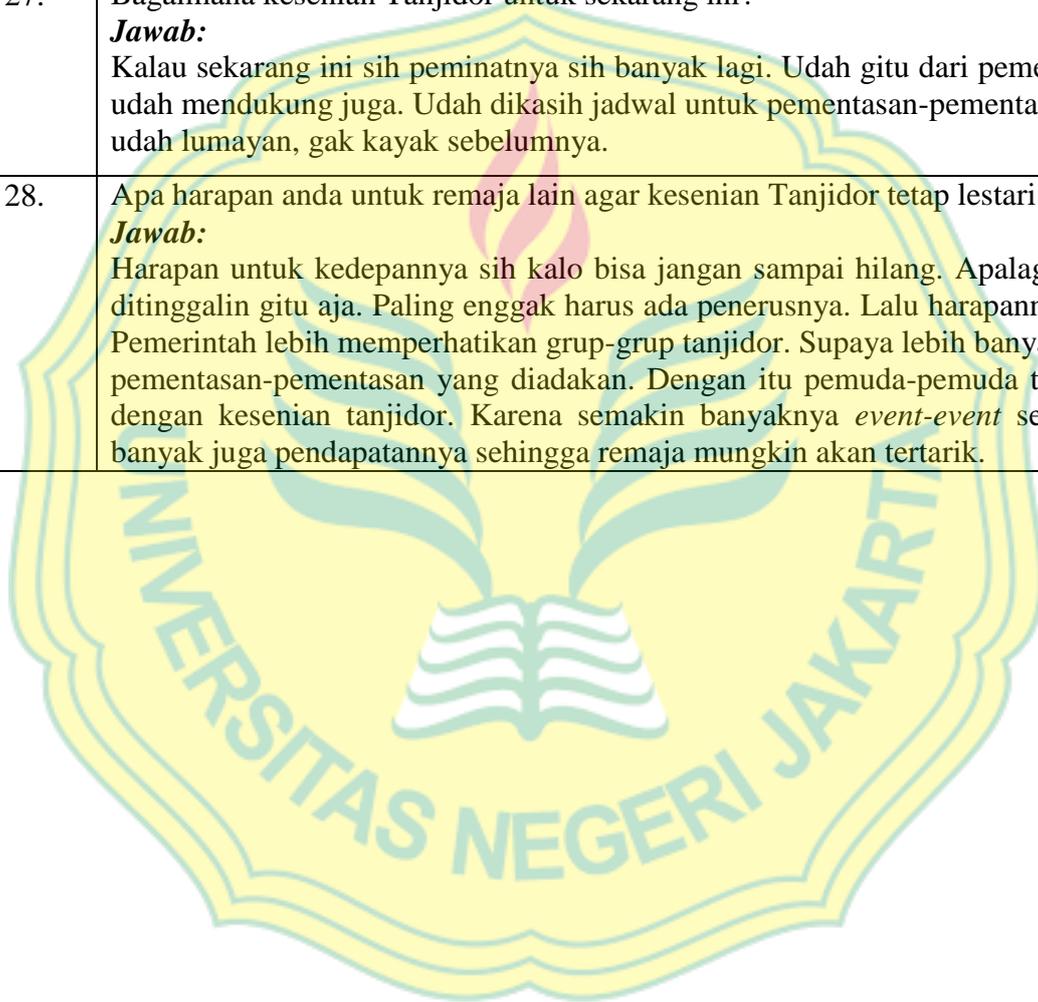
Transkrip Wawancara Informan Inti 04

Nama	Abdurrahim
Usia	33 Tahun
Status	Anggota Sanggar
Tanggal/Waktu	23 Juni 2019 Pukul 16.00 WIB
No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Apa sebelumnya kamu mengetahui apa itu Kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Sebelumnya tahu, karena kan dari dulu suka diajak orang tua untuk melihat pementasan kesenian Tanjidor.</p>
2.	<p>Sejak kapan anda tergabung dalam Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>Jawab: Kalau bergabung mulai dari umur 6 tahun. Sekarang umur 33 tahun, berarti sudah 27 tahun bergabung di Sanggar Putra Mayang Sari.</p>
3.	<p>Apakah saat bergabung dalam grup sanggar Kesenian Tanjidor atas kemauan sendiri atau ada paksaan dari pihak lain?</p> <p>Jawab: Kalo itu sih mau sendiri yah, karna udah turun-temurun. Kalo bukan ke anak siapa lagi nanti yang mau nerusin.</p>
4.	<p>Apakah ada persyaratan khusus untuk bergabung dalam Sanggar?</p> <p>Jawab: Kalau untuk ke Sanggar sih tidak ada persyaratan khusus yah. Siapa saja yang mau belajar, ayo bareng-bareng. Yang penting ada niat. Sekarannng kalo mau, tapi niatnya tidak ada gak bakal bisa.</p>
5.	<p>Dalam setiap pementasan, bagaimana persiapan anda dan teman-teman lainnya sebelum pelaksanaan pada hari H, apakah ada latihan sebelumnya atau bagaimana?</p> <p>Jawab: Kalau persiapan sih gak ada yah. Karena pementasan kita juga jarang ada latihan. Paling kalo ada acara yaudah kita main. Kalo tidak ada acara untuk latihan-latihan gitu jarang.</p>
6.	<p>Apakah Sanggar Putra Mayang Sari pernah menciptakan lagu sendiri?</p> <p>Jawab: Untuk menciptakan lagu-lagu sendiri sih belum. Karena itu kita bawain lagu-lagu yang udah ada aja. Paling pengembangan-pengembangan sedikit dari lagu sih ada. Aransemen lagu.</p>
7.	<p>Bagaimana koordinasi kepala pimpinan sebelum diadakannya pementasan tanjidor?</p> <p>Jawab: Iya biasanya Bapak Sofyan yang negkoordinir para anggota. Menanyakan apakah bisa ikut untuk pentas apa tidak. tetapi kalo Pak Sofyan berhalangan</p>

	juga bisa digantiin sama anaknya atau juga ke saya.
8.	Apakah Anda termasuk anggota tetap di Sanggar Putra Mayang Sari? Jawab: Iya saya anggota tetap yah. Misalkan kalau ada acara trus waktunya bentrok sama kita yang lagi ada pekerjaan ya paling kita gak ikut. Kebetulan saya kerja juga.
9.	Kerja dimana Pak? Jawab: Saya kerja di Unindra.
10.	Berarti ikut pentas kesenian Tanjidor itu sebagai sampingan ya Pak? Jawab: Bisa dibilang sampingan, iyah. Karena job ini kan gak setiap hari ada. Gak tentu waktunya.
11.	Berapa jumlah anggota yang tergabung di Sanggar Putra Mayang Sari? Jawab: Kalau di total kisaran 20 orang sih ada. Kalau dibagi 2 grup sih ada. Apabila ada bentrok acara jadi bisa dibagi menjadi 2 grup jadinya. Itu kalau waktunya berbarengan.
12.	Apakah ada evaluasi setiap selesai pementasan kesenian Tanjidor? Jawab: Hampir jarang melakukan evaluasi yah. Karena biasanya kalau sudah pentas yaudah pulang. Untuk dikoreksi setiap pentas itu ada tapi jarang. Paling biasanya juga kayak ditegur sambil bercanda. Untuk latihan lagi sih enggak. Ya kayak ngobrol-ngobrol biasa aja.
13.	Memainkan alat kesenian Tanjidor apa di Sanggar Putra Mayang Sari? Jawab: Kita biasa di perkusi. Kayak bedug, snaar drum atau di simbal gitu.
14.	Dalam pementasan kesenian Tanjidor, lagu apa saja yang dibawakan? Jawab: Biasanya sih lagu-lagu Betawi yang dibawakan pas pentas gitu. Trus mares tanjidor.
15.	Tetapi bisa memainkan alat kesenian Tanjidor lainnya tidak? Jawab: Iya bisa, cuma kalo buat alat musik tiup kita kurang paham notasinya.
16.	Apakah ketika pementasan sekaligus menjadi ajang memperkenalkan kesenian Tanjidor? Jawab: Iya, biasanya dari pementasan Tanjidor itu sendiri, biasanya ada sih orang yang nanya ada latihan khusus gak, ada Sanggar gak, ya kita sampaikan ada Sanggar tapi untuk pelatihan-pelatihan itu jarang. Kalau buat latihan-latihan gitu ya silahkan, cuma ya sebagian besar cuma nanya aja.

17.	<p>Pernah tidak mengajak teman untuk ikut kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Paling kita ajak dari orang-orang terdekat dulu lah. Dari keluarga dulu. Paling ke anak, ke saudara-saudara terdekat atau teman-teman dekat. Kalau buat ngajak sih ada, cuma dari kemauan mereka yang kurang.</p>
18.	<p>Bagaimana tanggapan orang-orang ketika diajak untuk main Tanjidor?</p> <p>Jawab: Untuk tanggapan sih positif. Ya mungkin sekarang kan sudah modernisasi yah, mungkin mereka menganggapnya tanjidor ini udah terlalu ketinggalan jaman.</p>
19.	<p>Cara untuk mengajaknya lagi bagaimana?</p> <p>Jawab: Paling buat ngingetin atau ngajak sih ya cukuplah. Tergantung bawaan orang-orangnya masing-masih sih. Kalo dia mau ya bisa dateng lagi, kalo misalkan tidak ya udah cukup sekedar itu aja.</p>
20.	<p>Selain dengan cara mengajak apakah ada cara lain untuk memperkenalkan kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Paling sih dari media sosial gitu yah. Dari Instagram, dari facebook. Kalo ada pentas-pentas gini ya nanti kita upload.</p>
21.	<p>Berapa kali pementasan dalam sebulan?</p> <p>Jawab: Kalo pementasan sih biasanya kalo Tanjidor tuh kita tergantung dari ada yang nanggap atau tidak. Kalo ada yang nanggap ya Alhamdulillah. Apalagi kalo sedang ulang tahun Jakarta sering ada pementasan juga. Cuma kalo lagi gak ada musimnya tidak ada pementasan bisa sebulan, 2 bulan kosong tidak ada pementasannya.</p>
22.	<p>Apakah ada jadwal dari Dinas untuk pentas kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Iya kalo lagi dapet jadwal dari Dinas ya ada pementasan. Jadi setahun itu gak mungkin tidak ada pementasan. Selain itu biasanya juga ada acara dari yang orang nikah, acara sunatan, dan lain-lain.</p>
23.	<p>Biasanya pemesan tanjidor itu melalui apa Pak?</p> <p>Jawab: Biasanya ada yang dari sosial media, kadang ada yang melalui <i>Event Organizer</i>. Jadi kalau yang EO itu biasanya mereka menyebarkan video-video kesenian tanjidor pas lagi pentas. Nomer telefonnya ya nomer telepon EO. Jadi <i>customer</i> ngehubungin EO dulu. Nanti kita dihubungi lagi dari pihak EO nya.</p>
24.	<p>Berarti Sanggar Putra Mayang Sari sudah dikenal ya Pak?</p> <p>Jawab: Ya mungkin orang-orang melihat dari kualitas juga yah, kayak dari penampilannya, atau mungkin dari segi cara bermainnya. Itu memang bisa dibilang jauh ya dari grup-grup lain.</p>
25.	<p>Yang membedakan apa tuh, Pak?</p> <p>Jawab:</p>

	Mungkin dari usia, trus kekompakan, itu beda. Kayak grup lain itu bisa dibilang hampir lebih banyak pemain yang sudah tua gitu. Yang mudanya itu jarang, tidak ada generasi-generasi selanjutnya.
26.	Apakah Sanggar pernah mengadakan pementasan kesenian Tanjidor di lingkungan sekitar? Jawab: Untuk di lingkungan sendiri ngadain paling kayak acara-acara 17 Agustusan pas lagi ada panggung. Pernah secara sukarela aja untuk tampil, perkenalan.
27.	Bagaimana kesenian Tanjidor untuk sekarang ini? Jawab: Kalau sekarang ini sih peminatnya sih banyak lagi. Udah gitu dari pemerintah udah mendukung juga. Udah dikasih jadwal untuk pementasan-pementasan itu udah lumayan, gak kayak sebelumnya.
28.	Apa harapan anda untuk remaja lain agar kesenian Tanjidor tetap lestari? Jawab: Harapan untuk kedepannya sih kalo bisa jangan sampai hilang. Apalagi kalo ditinggalin gitu aja. Paling enggak harus ada penerusnya. Lalu harapannya sih Pemerintah lebih memperhatikan grup-grup tanjidor. Supaya lebih banyak lagi pementasan-pementasan yang diadakan. Dengan itu pemuda-pemuda tertarik dengan kesenian tanjidor. Karena semakin banyaknya <i>event-event</i> semakin banyak juga pendapatannya sehingga remaja mungkin akan tertarik.



Transkrip Wawancara Informan Inti 05

Nama	DM
Usia	48 Tahun
Status	Masyarakat Cijantung
Tanggal/Waktu	18 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB
No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	Apakah sebelumnya mengenal kesenian Tanjidor? Jawab: Saya gak tau. Kalau Tanjidor itu kesenian tradisional Betawi yah. Saya orang Jawa jadi kurang tahu tentang kesenian Tanjidor.
2.	Apakah Anda pernah melihat pementasan kesenian Tanjidor? Jawab: Pernah sih, kalau cuma untuk melihat saja. Waktu itu pas lagi ada undangan.
3.	Apakah dengan melihat pementasan kesenian Tanjidor Ibu tertarik dengan kesenian Tanjidor? Jawab: Kalo saya sih biasa aja. Karena saya kan tidak begitu mengenal kesenian Tanjidor.
4.	Apakah Ibu mengenal Sanggar Putra Mayang Sari? Jawab: Saya enggak tau yah kalo itu. Tapi disini itu ada Sanggarnya Bapak Marta. Dia itu orang Tanjidor juga.
5.	Apakah Ibu mengetahui kapan berdirinya Sanggar Putra Mayang Sari? Jawab: Saya kurang tau ya, soalnya sejak saya tinggal disini beliau juga sudah tinggal lebih dulu disini.
6.	Ibu tahu kegiatan apa saja yang dilakukan di Sanggar Putra Mayang Sari? Jawab: Kalau kegiatannya saya kurang tahu. Kalau nonton pentasnya juga sekedar sekelebat aja gitu. Gak nonton dari mulai sampai habis.
7.	Tanggapan Ibu mengenai Sanggar tersebut bagaimana? Jawab: Ya, namanya melestarikan budaya gitu bagus kan berarti namanya.
8.	Menurut Ibu, Sanggar Putra Mayang Sari sudah melestarikan kesenian Tanjidor dengan baik belum? Jawab: Ya kalau menurut saya sih sudah, karena dengan adanya Sanggar tersebut, berarti masih ada orang yang mau melestarikan kesenian tanjidor. Kalau ada Sanggar mungkin nanti kan ada pertemuan-pertemuan gitu kan. Kalau tidak ada Sanggar pasti bubar kan.

9.	<p>Sanggar Putra Mayang Sari sering mengadakan pentas di lingkungan sekitar sini tidak bu?</p> <p>Jawab: Kalau main itu jarang, kalau dari RT sih gak pernah. Paling kalau ngadain pentas gitu kalo keluarga dia ada acara sunatan atau acara hajatan gitu. Keluarga dia doang yang suka ngadain gitu doang. Kalo tanggapan dari orang itu jarang.</p>
10.	<p>Remaja sini ada tidak yang bergabung di Sanggar Putra Mayang Sari?</p> <p>Jawab: Kayaknya kalau remaja itu jarang sih yang ikut-ikutan ke tanjidor gitu sih. Biasanya paling yang ikut Tanjidor itu kerabatnya dia aja sih gitu.</p>
11.	<p>Menurut Ibu, perlukah kesenian Tanjidor itu dilestarikan?</p> <p>Jawab: Ya perlu, ya namanya punya Betawi gitu kan jadi harus dilestarikan. Kalau saya kan paling hanya sekedar tau kesenian Tanjidor saja.</p>
12.	<p>Bagaimana tanggapan Ibu terhadap generasi muda di era globalisasi ini?</p> <p>Jawab: Saya prihatin sih ya, karena dengan terpengaruhnya generasi muda, mereka lebih tertarik sama HP, TV, sama Games juga jadi mereka kebanyakan kurang dalam melestarikan kesenian Tanjidor.</p>
13.	<p>Bagaimana cara agar kesenian Tanjidor menarik di kalangan generasi muda?</p> <p>Jawab: Seharusnya dari Sanggar itu mengajak masyarakat untuk ikutan sih ya, jadi tidak hanya keluarga mereka saja yang main tanjidor. Jadi misalkan dari RT itu berbaur, tanya gimana kondisi remaja supaya mereka ikut bergabung di Sanggar kesenian Tanjidor.</p>

Transkrip Wawancara Informan Inti 06

Nama	SKM
Usia	81 Tahun
Status	Masyarakat Cijantung
Tanggal/Waktu	18 Juli 2019 Pukul 11.30 WIB
No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	<p>Awal mulanya kesenian Tanjidor tuh darimana pak?</p> <p>Jawab: Iya awalnya dari Portugis, aslinya mah, keluaran dari dia tuh. Nah itu kan diserahkan-serahkan. Karena dia juga udah ga pake gitu kan. Trus ditinggalin sama dia tuh alat-alatnya.</p>
2.	<p>Dulu Bapak jadi seniman Tanjidor kan ya Pak? Nama grupnya apa tuh Pak?</p> <p>Jawab: Namanya Putra Mayang Sari.</p>
3.	<p>Oh yang pak Sofyan itu Pak?</p> <p>Jawab: Iya yang Pak Sofyan. Dulu kan bapaknya dia yang punya, namanya pak Marta, dari Pak Marta turun ke anaknya, Pak Sofyan. Nah yang sakit tuh Pak Marta. Asli pertamanya tuh pak Nyaat. Nah yang masih satu grup sama saya tuh pak Nyaat.</p>
4.	<p>Berarti Bapak masih satu grup gabung sama Pak Sofyan Pak?</p> <p>Jawab: Enggak, pas di pegang Bapak Sofyan tuh dipegang sama yang remaja. Jadi saya hanya damping aja udah. Ga pernah mentas sekarang mah saya. Diganti sama anak-anak yang udah remaja</p>
5.	<p>Bapak main Tanjidor dari kapan tuh Pak?</p> <p>Jawab: Kalo gak salah dari tahun 1955. Dari umur 15 tahun. Saya kelahiran 1938.</p>
6.	<p>Itu pertama kali main Tanjidor diajak atau bagaimana Pak?</p> <p>Jawab: Iya pertamanya diajak saya sama paman saya. Pertamanya sih saya diajaknya jadi tukang pikul Tanjidor tuh perabotan. Akhirnya jangan disuruh mikul doang jadi disuruh nabuh nabuh juga tuh. Akhirnya lama-lama bisaa..</p>
7.	<p>Belajarnya darimana?</p> <p>Jawab: ya dari grup aja gitu dah</p>
8.	<p>Diajarin sama siapa Pak?</p> <p>Jawab: Ini diajarin sama pimpinan. Pak Nyaat. Bapaknya Pak Marta. Diajarin sama dia tuh. Dulu waktu ngarak nganten sambil dipelajarin juga tuh saya. Gini gini</p>
9.	<p>Selain main Tanjidor bapak bisa main kesenian lain tidak Pak?</p> <p>Jawab:</p>

	Iya kayak gambang kromong, wayang kulit tuh bisa.
10.	Alat Tanjidor tuh apaan aja Pak? Jawab: Berapa potong ya, 8.
11.	Apaan aja tuh Pak? Jawab: Pertama klarinet, trombon, piston, bass, drum band, tambur, simbal.
12.	Yang dari Portugis semuanya tuh Pak? Jawab: Enggak, yang dari dia cuma hanya apa namanya trombon sama simbal sama drum band sama tambur nya.
13.	Trus yang lainnya darimana Pak? Jawab: Ya itu nyari ke pasar, ada yang jual. Beli ditempat-tepat pelelangan barang tuh ada, yaudah dibeli tuh sama pimpinan. Yang ditinggalin cuma 4 potong.
14.	Bapak dulu main Tanjidor megang apanya tuh Pak? Jawab: Kalo dulu saya megang kalo gak drumnya tuh ya tambur, bass, gitu.
15.	Sekarang kegiatan Bapak apa? Jawab: Ya dirumah aja udah, mau dikata pensiun juga emang kaga ada kerjaan. Gitu hahaha
16.	Gak ikut main Tanjidor lagi gitu Pak? Jawab: Enggak, Tanjidor jadi yang main anak-anak baru aja gitu yang maen. Remaja gitu ya. kalo saya udah keluar dari Tanjidor udah, gak main main lagi
17.	Sejak kapan tuh Pak keluarnya? Jawab: Ya lumayan deh dari kapan ya, 2017.. eh bukan, dari 2000 berapa ya.. ehh sekitar 2008an
18.	Tanjidor buat apa sih tuh Pak sebenarnya? Jawab: Itu dia sebetulnya buat nyambut tamu, walikota, nanti kan dipanggil tuh juga dari LKB tuh.
19.	Belajar kesenian Tanjidor tuh lama gak Pak? Jawab: Lama kalo belajar gitu tuh, hampir 5 tahunan lebih lah, belajar itu ngikutin. Soalnya kalo musik itu kita pake feeling, belajarnya macem-macem tuh, dari kuping, dari bibir, dari hati.
20.	Berarti bapak ikut di Sanggar Putra Mayang Sari tuh udah lama ya Pak? Jawab: Lah iya udah lama, waktu pak Nyaat. Jadi pimpinannya pak Nyaat, saya anggotanya, trus pas masih pak Marta juga saya masih ikutan tuh. Begitu bapaknya sakit tuh baru dah tuh ga ikutan lagi. Saya dikeluarkan, biar anak-

	anak baru aja gitu yang nabuh. Yang tua tua gausah dipake lagi dah. Ya terpaksa saya dikeluarkan.
21.	Oh dikeluarkan, kirain atas kehendak Bapak sendiri keluarnya tuh Pak? Jawab: Iya dikeluarkan, gausah ikut ikut nabuh dah gitu katanya, anak anak aja dulu dipelajarin. Yaudah mundur dah saya. Karna ga ada yang seimbang sama saya jadi yaudah
22.	Selama ikut di sanggar Bapak, kegiatan apa saja yang dilakukan di Sanggar? ada latihan gak gitu pak? Jawab: iya kalo latihan tuh ada tapi kadang gitu, tapi setau saya tuh tanjidor ga ada sanggarnya. Paling kalo ada Sanggarnya kayak yang tarian gitu. Kalo tanjidor kalo dipanggil aja baru ngumpul gitu
23.	Lagu-lagu kesenian Tanjidor? Jawab: Kayak sirih kuning, jail-jali. Trus ada mars, mars jalan namanya. Buat nyambut tamu. Intinya lagu Betawi
24.	Pernah nyiptain lagu sendiri? Jawab: Ya itu paling jail-jali, gapek, tau gak gapek? Itu yang buat jaipongan gitu. Trus cente manis. Paling gitu sih. Trus ada lagi grup Tanjidor di Kalisari namanya Tanji Tiga Saudara.
25.	Itu satu sama Bapak? Jawab: Lain, lain grup. Kalo dia kali grupnya, kalo saya Cijantung. Orang-orangnya sih masih permili semua. Ya masih saudara gitu cuma laen grupnya gitu. Dia orang Kalisari ya bikin grup Kalisari. Kalo sini orang Cijantung, pak Nyaat ya bikin grup Cijantung.
26.	Dulu kan grup ga ada namanya trus sekarang namanya Sanggar Putra Mayang Sari ya Pak? Jawab: Nah ya itu dari Pak Marta. Pas dia diganti Putra Mayang Sari.
27.	Menurut Bapak Sanggar Putra Mayang Sari sudah melestarikan kesenian Tanjidor dengan baik belum Pak? Jawab: Ya itu saya kurang tau juga dah ya, belum tau gimana. Lagi masih pak Marta yang megang sih saya masih tau dah, kalo anaknya sekarang mah udah lepas tangan saya.
28.	Sering ngadain pentas di kampung sini tidak sih Pak? Jawab: gak pernah, kalo ditempat orang hajatan gitu gak pernah dipanggil. Bisa juga dipanggil tapi gak mau
29.	Kenapa tuh Pak? Jawab: ya habis dia ga punya lagu, ga punya acara apa-apaan dia cuma satu lagu aja,

	cuma mars aja bisanya. Kalo mars cuma nyambut tamu doang, udah habis. coba kalo main dikampung kan dari jam 8 pagi sampe jam 5 sore masih main, musti banyak punya lagu. Kalo nanggap musti banyak punya lagu.
30.	Berarti orang nanggap di kampung itu udah ga ada Pak? Jawab: ya kalo sekarang itu ada, tapi udah jarang. Kalo dia tuh gak mau main di kampung, soalnya ga ada bawa peranannya. Yang bawa lagu, jadi bingung dia. Kalo nyambut tamu mah kan timbang sebentar aja, tamu masuk udah berenti udah habis pulang, kagak lama. Kalo di kampung mah ga bisa. Kalo di kampung dari pagi sampe sore mah hayo aja.
31.	Bapak punya alat-alat Tanjidor sendiri gitu gak Pak? Jawab: Gak ada, jadi kalo alat mah yang punya pimpinan. Kita bagian nabuh aja
32.	Bapak ga ada alat sendiri? Jawab: Gak ada hahaha
33.	Menurut Bapak perlu ga Tanjidor ini dilestarikan? Jawab: Kalo saya mah udah punah, alat juga gak ada. Jadi kalo mau ngelestariin juga udah ga bisa.
34.	Bagaimana tanggapan Bapak tentang remaja yang kurang melestarikan kesenian Tanjidor? Jawab: Kalo saya kurang begitu apal gitu dah
35.	Dulu ada penyanyi kenapa sekarang gak ada Pak? Jawab: Nah makanya itu kan saya bilang udah berobah
36.	Kok gitu pak? Jawab: Ya itu kalo main di kampung kan harus ada penyanyi. Misalkan nih nyanyi lagu jail-jali nah dia nyanyi, kita ngiringin lagu dah. Jadi ga asal gedar gedor doang.
37.	Kalo dulu main Tanjidor itu sebagai pekerjaan pokok apa sampingan Pak? Jawab: Sampingan, kalo pokoknya dulu saya jadi kuli bangunan. Soalnya kalo tanjidor itu kan nunggu ada acara-acara.

Transkrip Wawancara Informan Inti 07

Nama	DN
Usia	48 Tahun
Status	Masyarakat Cijantung
Tanggal/Waktu	18 Juli 2019 Pukul 15.30 WIB
No.	Pertanyaan/Jawaban
1.	Apakah sebelumnya mengenal kesenian Tanjidor? Jawab: Saya taunya cuma dari Betawi doang. Sebatas tau itu kesenian dari Betawi aja gitu.
2.	Apakah Anda pernah melihat pementasan kesenian Tanjidor? Jawab: Paling kalo yang suka ngeliat ya dari tv.
3.	Kalau secara langsung melihat pementasan Tanjidornya pernah tidak bu? Jawab: Kalo secara langsung udah lama ya gak ngeliat. Gak pernah ini lagi. Udah jarang kan dia. Kecuali buat yang khusus orang Betawi aslinya suka panggil , kalo ada hajatan.
4.	Memang kalo yang manggil Tanjidor itu cuma orang Betawi aja Bu? Jawab: Kayaknya sih ya, kayaknya sih. Tapi kalo dia yang orang Jawa tapi kalo dia campuran ya mungkin bisa dia panggil Tanjidor.
5.	Disini ada tidak bu Sanggar khusus kesenian Tanjidor? Jawab: Itu paling Sanggarnya Pak Marta yah yang disitu.
6.	Ibu sudah berapa lama tinggal disini? Jawab: Udah lama tapikan kalo kita kan gaktau ini yah. Dia udah sering gonta ganti pemain. Ada pemain yang udah meninggal juga kan. Pada sepuh-sepuh orangnya. Mungkin namanya juga diganti lg saya juga ga ngerti juga yah. Tapi kalo pak marta nya udh gak aktif, anaknya yang masih aktif. Turun-temurun.
7.	Ibu satu satu RT atau gimana bu? Jawab: Ohh laen, laen RT. Kalo saya RW.3 dia RW 02.
8.	Pernah lihat tidak Sanggar Putra Mayang Sari pentas di sekitar lingkungan sini? Jawab: Kayaknya sih ga pernah ya, paling kalo main tuh dia jauh. Biasanya kalo saya suka nganter bapaknya atau nganter anak saya sekolah ehhh itu satu mobil apa dua mobil dia rombongan dah tuh bawa alat-alat semua. Gatau kemana

	arahnya, ga ngerti.
9.	Yang Ibu tau anggota di Sanggar Putra Mayang Sari itu ngerekutnya siapa aja sih bu? Jawab: Biasanya anak, mantu, cucu, masih kerabat biasanya.
10.	Tapi kalau dari masyarakat sekitar itu ada tidak? Jawab: Kayaknya sih ga ada sih ya. Kalo dia soalnya tuhkan turun-temurun.
11.	Kalau untuk sosialisasi ke masyarakat itu ada gak Bu? Jawab: Gak pernah sih. Tapi kalo ada karang taruna disini tuh ya mungkin bisa diaktifin kembali kesenian itu.
12.	Disini ada tidak Bu karang taruna? Jawab: Kalau di RT 2 sih gaktau yah, kalau di RT 3 sih baru dibentuk kemaren. Karena semuanya gak kayak jaman dulu saya. Kalo masih muda ya masih mau ngikut.
13.	Kalau jamannya Ibu itu bagaimana Bu? Jawab: Kalau saya sih dulu ya ikut organisasi, sekarang anak anak udah pada males. Kadang udah pada dateng, tapi kegiatannya ga ada. Kadang anggotanya udah dateng, tapi yang lainnya pada ga dateng. Gitu
14.	Kalo Ibu sendiri asli mana Bu? Jawab: kalo saya sih orang sini. Orang betawi asli. Lahir disini, tapi kalo ada kegiatan-kegiatan kayak tanjidor gitu ya kita gak ini, ga pernah tau. Disini juga ya jarang soalnya yang tampilin kesenian tanjidor itu. Kalo ada sih ya paling jauh. Mungkin dari daerah-daerah Bekasi, daerah mana gitu.
15.	Tapi masyarakat disini ada tidak Bu yang mengundang kesenian tanjidor yang di Sanggar Putra Mayang Sari? Jawab: Engga, engga pernah.
16.	Kenapa Bu? Jawab: Oh ya gak ngerti juga sih ya, mungkin karna kalo orang-orang jaman dulu tuh lebih sukanya sama layar tancep. kalo sebelum itu mungkin banyak.
17.	Oh jadi tidak ada ya Bu sekarang ini? Jawab: Iya kalo dulu sih ya mungkin ada, dulu ada pernah pak Bokir kesini tampil bareng kesenian tanjidor sanggarnya pak marta. Tapi itu dulu sih ya, waktu pak Marta belum sakit trus Pak Bokir juga belom terkenal. Waktu masih panggil-panggilan. Dulu sering, pas ada layar tancep jadi berkurang. Kalo layar tancep mungkin lebih murah apa gimana ya. Kalo tanjidor kan belum

	<p>makan tempat, kan musti ada panggung. Peralatannya kan banyak juga mbak, macem-macem. Tapi semenjak itu ya ga ada lagi. Apalagi jaman sekarang udah ada tv, acara juga makin rame, banyak stasiun tvnya. Kalo dulu kan Cuma TVRI doang. Ga ada macem-macemnya. Sekarang juga udah ada HP.</p>
18.	<p>Berarti ibu tau kan Sanggar Putra Mayang Sari? Jawab: Kalo nama sanggarnya saya gak tau, tapi kalo tanjidor ya itu Pak Marta.</p>
19.	<p>Pernah liat kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar tidak Bu? latihan-latihannya gitu? Jawab: Ga pernah ya, gak pernah ngeliat saya. Kalo latihan ya mungkin dia ini juga kali ya langsung, karena udah ngerti alurnya jadi mungkin ya ga pake latihan gitu. Tapi gaktau dah kalo sekarang gimana.</p>
20.	<p>Tanggapan Ibu mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar itu gimana Bu? Jawab: Ya kalo menurut saya sih ya bagus, kalo ada pengembangan lebih lagi ya. Jadi kalo bisa anak-anak remaja ya diajak, kalo yang sepuh sepuh udah pada istirahat aja gitu.</p>
21.	<p>Kalau ada acara di lingkungan sini, ikut nyumbang nanggap gitu juga gak sih? Jawab: Jarang sih, kayaknya sih enggak.</p>
22.	<p>Menurut Ibu sudah melestarikan kesenian Tanjidor dengan baik belum sih Bu? Jawab: Ya belum melestarikan, karena sekelilingnya aja kan belum pada ngerti juga. Cara permainannya. Jadi yang ngerti ya cuma itu-itu aja. Seharusnya kayak anak anak muda seharusnya ada kegiatannya juga.</p>
23.	<p>Berarti seharusnya mereka merekrut juga ya Bu dari kalangan masyarakat? Jawab: Iya seharusnya sih gitu sih ya. ibaratnya yang namanya manusia kan ga standby. Misalnya ini ada undangan nih, keadaan kondisi dia sehat apa enggak, seharusnya kan ada pemain cadangan, atau ada pengganti yang lain.</p>
24.	<p>Apakah dengan adanya sanggar sudah cukup dalam melestarikan kesenian Tanjidor? Jawab: Belum yah, belum melestarikan, kalo melestarikan kan bukannya menularkan? Kalo itu paling berarti dia melestarikan atau mengajarkan ke cuma seiniya keluarga dia doang kan, yang ngerti keluarganya dia dia doang kan. Ga maksudnya melestarikan ke yang lain, misalkan ke kerabat yang jauh, bisa ngerti cara permainannya.</p>
25.	<p>Berarti dengan adanya sanggar belum cukup dalam melestarikan kesenian Tanjidor? Jawab: Iya belum</p>

26.	<p>Hambatan dalam melestarikan kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Yang utama ya itu orangnya. Susah dicari, gak ada keinginan untuk melestarikan kesenian tanjidor. kalau enggak ya paling anak, cucu, mantu, ya gitu doang. Jadi yang tau Cuma lingupnya dia doang. kalau yang lainnya mah cuma sekedar tau doang. Gak ngerti ininya. Saya juga gak ngerti yah ini yah. Cuma pernah sekali lihat tv cuma sepintas kan ya. Ya mungkin karena musiknya cuma gitu aja kita lebih baik mencari yang menarik.</p>
27.	<p>Menurut Ibu perlu gak sih kesenian Tanjidor dilestarikan?</p> <p>Jawab: Perlu yah, supaya masyarakat daerah sini tuh ngerti gitu. Seandainya ada orang hajatan mau nanggap ini maksudnya mau panggil tanjidor ini grupnya siapa jadi tau. Selama ini disini kaga ada sih yang nanggap tanjidor.</p>
28.	<p>Bagaimana upaya perlindungan kesenian Tanjidor di era globalisasi?</p> <p>Jawab: Seharusnya kayaknya sih dari Pemerintah yah, dia juga kasih sarana, kasih wejangan atau apa untuk grup ini supaya dia lebih maju lagi mungkin bisa kali biar ga kalah sama yang lain. Misalkan kayak ada ulang tahun DKI nih, kayak kemaren gitu yang di PRJ nah itu kesenian tanjidor itu harus tampil gitu. Selain itu kayak acara-acara perusahaan itu diutamakan dulu baru nanti hiburan lain, biar jadi ga musnah gitu.</p>
29.	<p>Perlu tidak memperkenalkan kesenian Tanjidor ke masyarakat sekitar?</p> <p>Jawab: Iya perlu, misalkan ada yang sunatan atau kawinan kan bisa menghubungi grup itu ya</p>
30.	<p>Bagaimana cara memperkenalkannya?</p> <p>Jawab: Mungkin pake google kali yah, memperkenalkan kalo Tanjidor tuh begini..begini.. pakai youtube kayak jaman sekarang gitu, jadi gausah pake promosi yang lain lain. Biar masyarakat bisa ngeliat, ohh ini bagus gitu.</p>
31.	<p>Ibu disini sudah berapa tahun bu?</p> <p>Jawab: Ya seumur saya ini nih</p>
32.	<p>Menurut Ibu bagaimana tanggapan ibu tentang remaja yang sekarang ini nih, sekarang kan banyak perubahan sosial di era globalisasi. Menurut ibu, tanggapan ibu bagaimana?</p> <p>Jawab: Kurang ini ya, kalau ke arah Tanjidor malah kurang berminat, mainannya malah <i>handphone</i> mulu. Hp aja yang di pegang mulu. Ga jauh dari anak saya dah</p>
33.	<p>Anak Ibu, pernah ikut kesana ga si Bu? Diajak ke sana? Ga pernah?</p> <p>Jawab: engga engga</p>
34.	<p>Kirain gitu Bu.. Ibu sendiri nyuruh kesana?</p>

	<p>Jawab: Abis kalau ini udah dia masih masing-masing sih ya. Susahh, orang ini megangnya hp. Apa lagi kalau disuruh solat.... yeee udah harus gedor-gedor pintu dulu. Kamu tuh masih SD apa udah SMP, kalau SD masih bisa dibilangin</p>
35.	<p>Bagaimana cara agar kesenian Tanjidor itu menarik Bu, dikalangan generasi muda?</p> <p>Jawab: Dicampur kali ya.. jadi selain tanjidor ada tarian lain yang lebih kreatif dari anak muda itu. Mungkin lebih hidup kali ya, jadi supaya ga bosan ga jenuh. Itu kan karena musik doang. Misalnya ada tari kreasi dia sendiri diselingin</p>
36.	<p>Harapan Ibu buat generasi muda untuk kedepannya dalam melestarikan kesenian Tanjidor?</p> <p>Jawab: Iya di rekrutlah. Kalau bisa direkrut biar memajukan kesenian musiknya. Biar anak muda nya mengenal gitu ya. Kan selama ini ga ada.</p>

